

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan kota-kota pada zaman sekarang ini sangatlah pesat dimana modernisasi, industrialisasi, kepadatan dan mobilitas penduduknya yang sangat tinggi. Semakin banyak lahan yang berubah menjadi bangunan-bangunan membuat semakin sempit ruang terbuka hijau untuk publik, hal itulah yang membuat lahan sempit banyak ditemukan di kota-kota besar. Lahan sempit sendiri sering diartikan lahan yang minim ruang sehingga jarang digunakan untuk suatu keperluan. Semakin berkurangnya ruang terbuka membuat aktivitas manusia menjadi lebih sering di dalam ruangan, padahal fungsi utama ruang terbuka adalah untuk mewadahi aktivitas masyarakat di luar bangunan baik itu untuk aktivitas individu atau aktivitas bersama.

Kawasan perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan yang tipikal, yakni tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama dari arus urbanisasi yang mengakibatkan pengelolaan ruang kota semakin berat. Fungsi ruang terbuka hijau tampaknya hanya di pandang sebagai pelengkap saja bagi perkotaan, hal tersebut membuat pemanfaatan untuk ruang terbuka hijau dianggap sebagai penambah estetika lingkungan dan lebih parahnya ruang terbuka hijau dijadikan sebagai cadangan lahan untuk penggunaan lahan dimasa yang akan datang.

Hal ini, mengakibatkan munculnya paradigma bahwa setiap saat ruang terbuka hijau dapat diganti kapan saja fungsinya untuk keperluan yang dirasakan jauh lebih menguntungkan. Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau tanpa disadari telah membuat penurunan kualitas lingkungan perkotaan seperti sering terjadinya banjir di

kawasan perkotaan, tingginya polusi udara, meningkatnya kerawanan sosial dan terutama menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena memikirkan pekerjaan mereka.

Banyak lahan yang dialih fungsikan entah lahan tersebut digunakan untuk perumahan, mall, hotel maupun apartemen. Semakin banyak lahan kosong yang berubah menjadi bangunan-bangunan membuat semakin sempit lahan terbuka hijau yang ada. Hal itu pun di perparah dengan adanya urbanisasi yang terjadi setiap tahunnya misalkan melihat dari kota Jakarta setelah libur lebaran berakhir banyaknya jumlah pemudik yang membawa sanak saudaranya untuk merantau di kota besar, begitupun halnya dengan kota-kota besar lainnya yang ada di Indonesia, perkotaan di Indonesia tidak lagi hanya sebatas pemukiman tetapi juga sebagai pusat pemerintahan, hiburan dan pusat perekonomian.

Kota Yogyakarta saat ini pun memiliki masalah yang sama, yakni banyak sekali lahan yang mulai beralih fungsi menjadi hotel, mall, kontrakan dan kost sebab kota Yogyakarta sekarang menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat untuk menuntut ilmu maupun dalam mencari pekerjaan termasuk urbanisasi yang terjadi. Salah satu, masalah yang dihadapi oleh pemerintah kota Yogyakarta adalah adanya keterbatasan lahan. Kota Yogyakarta pada saat ini sulit untuk memenuhi luasan ruang terbuka hijau saat ini karena keterbatasan lahan. Oleh karena itu, pemerintah kota Yogyakarta menerapkan strategi yang mengacu pada Peraturan Walikota Yogyakarta No. 6 Tahun 2010 tentang penyediaan ruang terbuka hijau privat berupa:

- a. Akuisisi Lahan

Cara ini, dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta dengan membeli lahan milik masyarakat untuk dijadikan RTH publik.

- b. Inovasi Dalam Penghijauan

Cara ini, dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta dalam rangka adanya keterbatasan lahan dengan cara memanfaatkan lahan sekitar. Adapun cara yang dapat digunakan adalah penerapan *Vertical Planting*

c. Preservasi RTH Privat

Cara ini, dilakukan dengan cara mensosialisasikan manfaat RTH privat kepada masyarakat. Preservasi RTH privat ini bertujuan untuk mendorong kerelaan dan komitmen masyarakat untuk menyediakan dan mengelola RTH di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam melaksanakan salah satu dari tiga point kebijakan diatas pemerintah Kota Yogyakarta mengajak partisipasi masyarakat dengan mengeluarkan program mandiri untuk membuat masyarakat agar turut berpartisipasi dalam melestarikan ruang terbuka hijau dengan menggunakan lahan privat atau memanfaatkan lahan milik masyarakat itu sendiri untuk dikelola secara bersama-sama. Dengan adanya penyediaan ruang terbuka hijau privat dapat menjadi salah satu alternatif yang didorong untuk mengurangi ketimpangan ketersediaan (Handayani, 2008). Jika Pemerintah Daerah hanya mengandalkan peningkatan ruang terbuka hijau dari sektor publik saja, maka kendala yang dihadapi pemerintah adalah ketidakmampuan untuk terlibat secara penuh dalam pengelolaan ruang terbuka hijau yang sangat kompleks karena faktor SDM dan dana.

Benston, *et al.* (2003) menyebut bahwa adanya keterlibatan masyarakat bersama pemerintah baik dalam proses perencanaan maupun pada pelaksanaan kebijakan terkait ruang terbuka hijau merupakan sebuah landasan yang efektif dalam pengelolaan pertumbuhan sebuah kawasan perkotaan. Oleh karena itu diperlukan langkah baru untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melalui penyediaan ruang terbuka hijau privat terutama di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Mengingat bahwa kegiatan penghijauan yang tercermin melalui penyediaan ruang terbuka hijau tersebut sebagai kegiatan yang berhasil

dikembangkan melalui sosialisasi di berbagai media (Mastuti, 2010). Disamping itu keberadaan ruang terbuka hijau privat ditempat tinggal mampu memberikan manfaat langsung kepada pemiliknya, ketersediaanya juga menjadi salah satu komponen memperbesar ketersediaan ruang terbuka hijau secara keseluruhan.

Dalam hal ini, saya mengambil contoh tempat yang saya nilai cukup berhasil dalam mengembangkan ruang terbuka hijau privat yakni *Urban Farming* yang ada di Kelurahan Bausasran, Kota Yogyakarta. Bermula dari Dinas Lingkungan Hidup yang datang ke kantor kecamatan untuk mensosialisasikan tentang masyarakat berdaya, dalam sosialisasi tersebut berisi tentang ajakan untuk mengerjakan suatu hal yang dapat dikerjakan bersama dan bernilai ekonomis. Hal tersebut mendorong warga untuk menjadikan halaman rumah sebagai lahan untuk ditanami. Pada akhirnya dengan inisiatif beberapa warga terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, mereka mencoba untuk memulai kegiatan berkebun tersebut. Karena tidak semua masyarakat di Kelurahan Bausasran memiliki halaman cukup luas untuk area yang akan ditanami, akhirnya warga membentuk kelompok dan mencari satu lahan untuk dikelola bersama. Sebenarnya sudah terdapat wacana untuk membuat kelompok untuk mulai memanfaatkan lahan pekarangan mereka pada Agustus 2009 tetapi pada saat itu belum mendapat perhatian dari pemerintah kota Yogyakarta dan partisipasi warga pada saat itu juga sangatlah rendah. Pada awal pengelolaan lahan tersebut, warga meminta bantuan kepada penyuluh pertanian yang ada di dinas pertanian untuk mengembangkan budidaya hidroponik. Setelah sekali panen memuaskan, warga Kelurahan Bausasran kian antusias untuk terlibat dalam program ini. Saat ini terdapat 25 pengurus yang berisikan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, kini aktif di Kelompok Tani yang diberi nama “Gemah Ripah”.

*Urban Farming* selain menjalankan program pemerintah terdapat nilai-nilai ekonomi yang menjadikan warga tertarik untuk membudidayakan tanaman-tanaman organik yang berdaya jual tinggi. Modal awal anggota adalah dengan membayar simpanan pokok sebesar

Rp. 5.000 yang dibayarkan sekali pada awal masuk. Selanjutnya membayar simpanan wajib yakni simpanan anggota yang dibayarkan di pertemuan setiap bulannya sebesar Rp. 2.000. Dari dana yang terkumpul tersebut nantinya akan digunakan untuk membeli bibit sayuran yang akan ditanam di kebun. Berikut adalah jenis sayuran yang di budidayakan:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Produksi Jenis Sayur**

No	Nama Sayur	Masa Panen
1	Terong	3-4 bulan
2	Tomat	3-4 bulan
3	Selada	30-40 hari setelah tanam
4	Bayam	25-30 hari setelah tanam
5	Sawi	25-30 hari setelah tanam

*Sumber: Daftar Jenis Sayuran Kelompok Tani Gemah Ripah*

Dalam pembudidayaan sayuran-sayuran tersebut mengikuti dengan musimnya jadi, tidak semua sayuran bisa dijual tetapi sayuran yang paling cepat panen adalah selada, bayam dan sawi. Setelah panen berhasil, hasil dari budidaya tersebut nantinya akan dijual oleh warga. Penjualan tersebut dapat melalui penadah sayuran yang berada di pasar-pasar, tukang sayur keliling, bahkan warga sekitar dapat membelinya secara langsung dari kebun tersebut. Dari penjualan sayuran tersebut nantinya akan dibagi untuk anggota dan sebagian lagi untuk keperluan kelompok. Pembagian sisa hasil usaha tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pembagian Sisa Hasil Usaha**

No	Persenan	Ditujukan
1.	40%	Untuk anggota

2.	40%	Untuk cadangan modal
3.	20%	Untuk dana pengurus

*Sumber: AD/ART Kelompok Tani Gemah Ripah*

*Urban Farming* atau suatu kegiatan bercocok tanam di area perkotaan juga menjadi suatu usaha untuk meningkatkan pemanfaatan ruang minimalis dipertanian melalui pembudidayaan tanaman. Selain itu, kegiatan urban farming tanpa disadari juga ikut andil dalam program pemerintah dalam pemberdayaan sumberdaya manusia agar menjadi manusia yang unggul. Dengan strategi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta pada saat itu tanpa disadari telah mengupayakan masyarakat mandiri dengan menciptakan sesuatu yang sangat kreatif dan inovatif. Menurut Dewi (2007) *Urban Farming* atau pertanian dalam kota merupakan sebuah kegiatan yang berada di lingkungan kota sebagai salah satu wujud dari ruang terbuka hijau yang bersifat ekologi, rekreasi dan ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, pertanyaan yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah:

“Bagaimana strategi pengembangan ruang terbuka hijau privat dapat memberdayakan masyarakat di Kelurahan Bausasran, Kota Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan untuk ruang terbuka sekaligus untuk memberdayakan masyarakat agar mandiri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat memahami permasalahan yang terjadi di sebuah lingkungan perkotaan dan dibagi, secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut:

### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi tentang strategi pengembangan ruang terbuka hijau privat dan pemberdayaan SDM melalui *Urban Farming* tersebut. Selanjutnya penelitian ini dapat menjelaskan atas keraguan-keraguan teori yang bermunculan terhadap program tersebut.

### **2) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana strategi pengembangan ruang terbuka hijau privat tersebut membuat masyarakat menjadi mandiri serta memberikan informasi baru mengenai persepsi masyarakat terhadap program tersebut. Serta menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan SDM, nilai ekonomi dan pengembangan lingkungan. Selain itu, dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan minimnya ruang terbuka hijau yang terjadi di perkotaan.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Strategi**

Secara umum strategi dibuat oleh orang yang mengambil keputusan untuk menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi olehnya. Strategi yang dibuat haruslah diterapkan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Strategi juga merupakan salah satu hal yang

dibutuhkan oleh manusia, organisasi dan pemerintah untuk melakukan suatu tindakan yang terencana dan terarah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Hax dan Majluf dalam J.Salusu (2006:100-101) merumuskan secara komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Strategi adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumberdaya
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan kekuatan serta kelemahannya
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi

Definisi diatas menyatakan bahwa strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental dalam organisasi sehingga organisasi memiliki arahan serta tujuan yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Hal ini membuat organisasi memiliki kekuatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan strategi.

Strategi juga mengenai dimana kondisi dan situasi dalam proses *public* yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Strategi menurut Anwar Arifin (1984) merupakan mengenai tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi merupakan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai target sasaran yang diinginkan. Strategi yang bagus akan memberikan gambaran mengenai tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Strategi dikatakan sebagai serangkaian keputusan serta kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan menjelaskan secara bertahap dari



faktor-faktor yang mencakup analisis lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dengan menetapkan visi dan misi serta perencanaan tujuan strategi yakni:

- a. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi.
- b. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin dengan menentukan visi dan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- c. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi
- d. Menentukan tujuan dan target

Selanjutnya dalam tahapan strategi melakukan analisis yang mendalam terkait *Strenght, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (SWOT) ketika melaksanakannya menjadi salah satu hal penting jika strategi tersebut ingin tercapai. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Berbagai situasi yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal harus dapat dijadikan masukan guna menentukan rencana strategis yang berdaya dan tepat sasaran untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut yang diperkenalkan oleh Keans:

**Tabel 2.1**  
**Matriks SWOT Keans**

Faktor Eksternal Faktor Internal	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<i>Strenghts</i>	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>Weakness</i>	<i>Investment/Divestment</i>	<i>Damage Control</i>

*Sumber: Keans dalam J.Salusu (2006:357)*

Dalam tabel diatas menggambarkan beberapa kemungkinan terjadinya suatu pengambilan kebijakan strategi. *Comparative Advantage* adalah suatu kondisi dimana sangat memungkinkan seorang pengambil keputusan untuk mendapatkan strategi yang baik. Pada kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan oleh organisasi sebab memungkinkan untuk perkembangan organisasi dengan cepat dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal. *Mobilization*, dalam pertemuan antara kekuatan dan ancaman adalah hal yang berlawanan sehingga diperlukan pergeseran sumberdaya yang ada di dalam organisasi agar dapat mengurangi ancaman yang akan terjadi.

*Investment/Divestment* adalah pertemuan antara kelemahan dan peluang yang memberikan gambaran pada organisasi secara kurang. Peluang sangat menjanjikan yang tidak diimbangi dengan kekuatan yang sepadan menyebabkan organisasi memiliki kemungkinan untuk tidak mengambil peluang yang ada atau memberikannya pada organisasi lain sebab kelemahan untuk mengerjakan peluang yang terjadi. Terakhir adalah *Damage Control*, ini merupakan bagian paling lemah sebab merupakan pertemuan antara kelemahan dan ancaman. Keduanya merupakan hal yang berbahaya bagi organisasi sebab akan menghambat kerja organisasi. Organisasi haruslah dapat membenahi sedikit demi sedikit internalnya agar dapat menahan ancaman dari luar sehingga dampak dari pertemuan kedua ini dapat diminimalisir.

Analisis SWOT merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencari dan menemukan potensi dalam pengelolaan ruang RTH Privat sebagai kekuatan yang dimiliki. Hasil dari analisis nantinya dapat dijadikan sebagai landasan strategi untuk mencapai keberlangsungan pembangunan RTH Privat. Adapun tujuan akhir dari analisis ini yakni untuk mengetahui strategi yang efektif untuk memaksimalkan keunggulan dari potensi serta memanfaatkan peluang dan pada saat yang sama akan mengetahui dari kelemahan dan

ancaman yang dihadapi. Menurut Kusnadi (2000) pendekatan dengan menggunakan analisis SWOT untuk menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal dalam organisasi dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi yang ada.

## **2. Tata Ruang Kota**

Secara umum tata ruang kota merupakan perencanaan dalam penetapan kawasan perkotaan yang berisi tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang kota. Dalam Tata ruang, Ruang terbuka merupakan komponen berwawasan lingkungan yang memiliki lingkup urban termasuk dalam penataannya. Menurut Caroline (2009) konsep ruang terbuka sering didefinisikan sebagai tempat terjadinya interaksi sosial, dimana masyarakat dapat berkumpul bersama secara bebas untuk mendiskusikan berbagai bentuk permasalahan sosial yang terjadi. Ruang terbuka dapat dibedakan yakni:

- a. Ruang terbuka privat, memiliki batas waktu tertentu untuk mengaksesnya dan kepemilikannya bersifat pribadi seperti halaman rumah tempat tinggal.
- b. Ruang terbuka semi privat yang kepemilikannya pribadi tetapi dapat diakses langsung oleh masyarakat.
- c. Ruang terbuka umum yang kepemilikannya oleh pemerintah dan bisa diakses langsung oleh masyarakat tanpa batas waktu tertentu.

Menurut Darmawan (2007:2) ruang terbuka merupakan salah satu elemen yang terdapat di sebuah perkotaan yang dapat memberikan karakter tersendiri pada suatu kawasan dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi dan tempat apresiasi budaya. Adapun asas penataan ruang menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah:

Dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, penataan ruang diselenggarakan berdasarkan atas:

- a. Keterpaduan
- b. Keserasian, keselarasan dan keseimbangan
- c. Keberlanjutan
- d. Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan
- e. Keterbukaan
- f. Kebersamaan dan kemitraan
- g. Pelindungan kepentingan umum
- h. Kepastian hukum
- i. Akuntabilitas

Kesembilan asas tersebut pada intinya merupakan norma-norma yang diambil untuk memayungi pengaturan penataan ruang. Adapun mengenai tujuan penataan ruang menurut UU No. 26 Tahun 2007 adalah:

Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional dengan:

- a. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan
- b. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia.
- c. Terwujudnya pelindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa pengaturan penataan ruang merupakan penerapan konsep penyelenggaraan penataan ruang.

### **3. Strategi Pengembangan RTH Privat**

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya untuk menjalankan kebijakan tertentu atau rencana yang baik dalam mengenai sasaran khusus. Selain itu, strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan yang diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah pola dari keinginan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dari kebijakan-kebijakan pencapaiannya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa strategi adalah cara terbaik untuk menetapkan arahan yang jelas dan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Satu cara terbaik untuk melakukan analisa SWOT yang paling utama dalam strategi pengembangan RTH Privat adalah membawa berbagai macam pandangan atau perspektif bersama-sama sehingga akan terlihat keterkaitan baru dan implikasi dari hubungan tersebut. Diharapkan strategi ini dapat menjadi masukan dalam upaya merumuskan strategi pengembangan RTH Privat. Dalam pengembangan RTH Privat target yang diharapkan dalam mengimplementasikannya di kawasan perkotaan menjadi permasalahan tersendiri. Kawasan perkotaan merupakan kawasan yang tidak bisa lepas dari peningkatan lahan terbangun seiring dengan perkembangannya. Wikarta (2004) mengatakan bahwa meningkatnya kawasan terbangun akan memberi terjadinya penyusutan RTH. Hal tersebut sering disebut salah mengapa RTH selalu dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis padahal untuk mengatasi kondisi lingkungan di sebuah wilayah yang keadaanya semakin buruk.

Peran RTH sangat diperlukan dan untuk menjaga keserasian antara kebutuhan ruang aktivitas masyarakat dengan alam lingkungan yang alami. RTH juga memiliki berbagai manfaat seperti kenyamanan, estetika, hidrologis, ekologis, edukatif dan kesehatan. Kuantitas RTH yang semakin berkurang yang diiringi dengan rendahnya kualitas menyebabkan keseimbangan daya dukung lingkungan kota tidak terjaga dan pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan (Hijrafie, 2009). Apabila dari kondisi tersebut ada upaya dalam skala kecil yang dilakukan oleh pemerintah atau dari masyarakat itu sendiri baik secara

mandiri dalam bentuk dukungan penyediaan RTH Privat seperti menanam pohon, berbagai tanaman hias dan lainnya di pekarangan rumah, maka tekanan-tekanan terhadap lingkungan tersebut terutama polusi udara dapat dikurangi.

#### **4. Pemberdayaan SDM**

Pemberdayaan SDM secara umum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, pengembangan usaha ekonomi serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Pemberdayaan masyarakat sama pentingnya dengan peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan dan peningkatan aparatur bagi pelaksana program yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat memberi kesempatan pada masyarakat untuk menunjukkan ciri mereka sebagai masyarakat yang membangun (Harry Hikmat, 2010:120).

Pemberdayaan SDM sebenarnya hanya berfokus pada pemberdayaan manusianya saja namun perlu diketahui bahwa sebenarnya unsur selain manusia juga merupakan hal yang sangat penting seperti uang, metode, dan lain-lain. Akan tetapi bergunanya dan manfaatnya unsur-unsur tersebut justru sangat ditentukan oleh daya yang ada pada manusia itu sendiri, atau dengan kata lain karena manusialah maka unsur-unsur lain tersebut menjadi ada manfaatnya. Mendefinisikan pemberdayaan merupakan perubahan yang dapat menciptakan suatu lingkungan dimana individu dapat menggunakan kemampuannya untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses untuk menjadikan orang lebih memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara diberi kepercayaan dan kewenangan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawabnya (Wibowo, 2007:136-137).

Dalam Usmara (2002:123-124) mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan hubungan antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan dan menimbulkan rasa percaya diri antar sesama individu. Pemberdayaan sumberdaya manusia adalah proses mendorong sumberdaya manusia agar mampu mengembangkan kemampuannya dan terlibat dalam suatu keputusan serta mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu hal yang dianggap perlu tanpa meminta persetujuan orang lain. Pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu perubahan yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik di dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat. Dalam hal itu juga diperlukan langkah yang lebih positif dengan menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini sendiri haruslah meliputi langkah-langkah yang nyata dan menyangkut berbagai masukan atau input dan membuka akses kepada peluang yang pada akhirnya nanti akan membantu dalam membuat masyarakat menjadi berdaya.

## **F. Definisi Konsep**

Fokus penelitian ini pada strategi pengembangan ruang terbuka hijau privat sehingga definisi konseptual adalah sebagai berikut:

### **a. Strategi**

strategi merupakan teknik untuk mendapatkan pencapaian tujuan.

Dengan menggunakan metode atau rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **b. Tata Ruang**

Merupakan perencanaan dalam penetapan kawasan perkotaan yang berisi tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang kota.

### **c. Pengembangan RTH Privat**

Merupakan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan privat agar terdapat lahan hijau dengan keadaan seadanya dengan melalui beberapa kegiatan diantaranya yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.

## **G. Definisi Operasional**

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Strategi Pengembangan RTH Privat adalah sebagai berikut:

1. Dengan mengidentifikasi hambatan maupun permasalahan dalam strategi pengembangan RTH Privat
2. Dengan mengidentifikasi peluang yang ada terkait dengan strategi pengembangan RTH Privat
3. Mengidentifikasi keefektifitasan strategi pengembangan RTH Privat
4. Perubahan yang dialami atau yang dirasakan oleh masyarakat terkait dengan strategi pengembangan RTH Privat

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Hadari Nawawi (2003:67), Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek-subyek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan sebagainya, berdasarkan fakta-fakta yang nyata atau sebagaimana adanya. Kegiatan *Urban Farming* sebagai salah satu wadah untuk pengembangan ruang terbuka hijau privat dan memberdayakan masyarakat dapat lebih mudah karena dalam proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan



dan metode tersebut dapat mengembangkan secara luas penelitian tersebut agar semua orang mendapatkan informasi terkait kegiatan tersebut.

## **2. Lokasi penelitian**

Dalam pengembangan penelitian terkait Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Privat Melalui Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat ini, saya mengambil lokasi yakni di Kampung Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kelurahan Bausasran, Kota Yogyakarta dan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta.

## **3. Unit Analisis Data**

Unit analisis data adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, kelompok, individu, wilayah dan waktu tertentu yang sesuai dengan fokus penelitiannya (Tatang, 1991) dalam . Unit analisis adalah informan yang berkompeten dengan penelitian. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
3. Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran, Yogyakarta

## **4. Jenis data**

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang nantinya akan dikumpulkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Peneliti menggunakan data ini untuk

mendapatkan informasi langsung terkait penelitian Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Privat Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat. Berikut data primer dalam penelitian:

**Tabel 2.2**  
**Data Primer Penelitian**

Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Strategi Pemerintah mengenai pengembangan Ruang Terbuka Hijau	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta	Wawancara
Pengadaan RTH Kota Yogyakarta di 37 Kelurahan	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta	Wawancara
Asal mula strategi pengembangan RTH Privat	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta	Wawancara
Proses berjalannya strategi pengembangan RTH Privat	Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta	Wawancara
Kendala internal dan eksternal dalam strategi pengembangan RTH Privat	Dinas Lingkungan Hidup	Wawancara

*Sumber: Data diolah tahun 2017/2018*

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung penelitian atau pelengkap dari data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung serta dapat dihasilkan oleh media, dokumen atau informasi lainnya yang dapat mendukung pengembangan penelitian terkait kegiatan *Urban*

*Farming* sebagai media untuk pengembangan ruang terbuka hijau privat dan memberdayakan masyarakat.

**Tabel 2.3**  
**Data Sekunder Penelitian**

No	Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Asal mula adanya kegiatan berkebun	Kelompok Tani Gemah Ripah	Dokumentasi dan Wawancara
2.	Proses berjalannya kegiatan berkebun	Kelompok Tani Gemah Ripah	Dokumentasi dan Wawancara
3.	Kendala internal dan eksternal dalam kegiatan berkebun	Kelompok Tani Gemah Ripah	Dokumentasi dan Wawancara

*Sumber: Data diolah tahun 2017/2018*

## **5. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan teknik ini yakni:

### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati suatu fenomena secara langsung sehingga dapat mengamati gejala-gejala secara lebih efektif menggunakan seluruh alat indra. Menurut Suharsimi (2010 : 199) observasi sebagai suatu aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Menggunakan metode observasi dapat lebih lengkap karena penelitian tersebut memudahkan dan memperlancar penelitian Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Melalui *Urban Farming* Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interview dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih jelas. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, karena dengan menggunakan teknik terstruktur akan mudah mendapatkan data-data yang dianggap relevan dengan penelitian. menurut S. Nasution (2011 :113) wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian

besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

## **6. Teknik Analisis Data**

Menurut Moloeng (1995), analisis data dalam penelitian dilaksanakan yang bersumber pada jenis data yang didapatkan selama berada di lapangan. Jenis data yang telah didapat dengan berdasarkan pada wawancara dan observasi dilakukan dengan melihat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **a. Analisis SWOT**

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengambil keputusan yang strategik sehingga dapat mengayomi seluruh pihak dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan. Alternatif yang dikumpulkan sesuai dengan aspirasi harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran serta kondisi lingkungannya. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang berkaitan dengan visi, misi, rencana strategis dan keputusan organisasi (Rangkuti, 2003:18).

Untuk mengetahui sejauh mana upaya pengembangan suatu kawasan maka harus mengetahui SWOT mengenai kawasan tersebut, sehingga agar mengetahui bagaimana strategi pengembangan ruang terbuka hijau privat dan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang ada pada peluang tersebut, serta berusaha untuk memperkecil kelemahan dan ancaman yang ada pada strategi yang akan dijalankan sehingga pengembangan yang dilakukan dapat berjalan secara optimal dalam pelaksanaannya.

Analisis SWOT sangat menentukan kebijakan yang akan diambil. Penentuan kebijakan strategi yang baik dapat dilakukan apabila dalam menganalisis SWOT sesuai dengan situasi dan kondisi yang dikaji secara mendalam. Data yang diperoleh suatu organisasi akan di analisis SWOT untuk mendapatkan strategi yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. permasalahan yang diteliti dan pengumpulan penilaian dan interpretasi data yaitu lebih menekankan pada penampilan data apa adanya sesuai dengan realitas di lapangan serta penarikan generalisasi dan saran-saran.